

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PBL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI**

### **IMPLEMENTATION OF *PROJECT BASED LEARNING* (PBL) IN AN EFFORT TO IMPROVE ACCOUNTING UNDERSTANDING AND KNOWLEDGE**

**Sri Dewi Anggadini**

*Universitas Komputer Indonesia*

[sri.dewi@email.unikom.ac.id](mailto:sri.dewi@email.unikom.ac.id)

**Sari Damayanti**

*Institut Agama Islam Sholahuddin Al-Ayyubi*

[ummijauhar@gmail.com](mailto:ummijauhar@gmail.com)

**Gagan Suryanagara**

*Universitas Dr. Soetomo*

[gagansuryanagara@gmail.com](mailto:gagansuryanagara@gmail.com)

**Ira Sukmawati**

*Universitas Komputer Indonesia*

[ira.21121026@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:ira.21121026@mahasiswa.unikom.ac.id)

**Egi Fahrana**

*Universitas Kristen Maranatha*

[egifahr@gmail.com](mailto:egifahr@gmail.com)

**Dini Fitriyanti**

*Universitas Komputer Indonesia*

[dini.21322003@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:dini.21322003@mahasiswa.unikom.ac.id)

#### **Abstract**

*The research objective was to determine the magnitude of the influence of Project Based Learning (PBL) learning in accounting practicum courses in an effort to increase accounting understanding and knowledge. Learning in tertiary institutions is an interaction between lecturers and students which is supported by various elements such as objectives, subject matter, infrastructure, learning environment, learning methods, and evaluation. All of these elements greatly affect the success of the teaching and learning process. One of the important subjects is the Accounting Practicum, where the use of the right learning model will greatly affect the success of the learning process. Conventional methods that only focus on material from lecturers to students are now considered less effective. More active learning methods are needed, one of which is the Project Based Learning method. The higher education curriculum in Indonesia should be directed at Case Project Based Learning, where students learn through case analysis and problem solving. This will acquire skills as a reliable project-solver and better prepare them to enter the world of work. The population in this study were active students in the Accounting study program. The data analysis technique used is descriptive analysis of the Likert scale. Approaches that help in learning accounting practices Most respondents agreed that PBL helps*

*them in learning accounting practices, and no respondents considered this program less useful.*

**Keywords:** *Project Based Learning (PBL), accounting practicum, accounting understanding, accounting knowledge.*

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) mata kuliah praktikum akuntansi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan akuntansi. Pembelajaran di perguruan tinggi merupakan interaksi antara dosen dan mahasiswa yang didukung oleh berbagai unsur seperti tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan evaluasi. Semua unsur tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu mata kuliah yang penting adalah Praktikum Akuntansi, dimana penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Metode konvensional yang hanya berfokus pada materi dari dosen ke mahasiswa sekarang dianggap kurang efektif. Diperlukan metode pembelajaran yang lebih aktif, salah satunya adalah metode *Project Based Learning*. Kurikulum perguruan tinggi di Indonesia sebaiknya diarahkan pada *Case Project Based Learning*, dimana mahasiswa belajar melalui analisis kasus dan solusi masalah. Hal ini akan memperoleh keterampilan sebagai *project-solver* yang handal dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik dalam memasuki dunia kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada prodi Akuntansi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dari skala likert. Pendekatan yang membantu dalam mempelajari praktik akuntansi kebanyakan responden setuju bahwa PBL membantu mereka dalam mempelajari praktik akuntansi, dan tidak ada responden yang menganggap program ini kurang bermanfaat.

**Kata kunci:** *Project Based Learning (PBL), praktikum akuntansi, pemahaman akuntansi, pengetahuan akuntansi.*

## I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dengan dukungan dari berbagai unsur di dalamnya. Berbagai unsur seperti tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan evaluasi sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Faktor-faktor dari dalam maupun luar mahasiswa, termasuk model pembelajaran, juga mempengaruhi proses tersebut. Mata kuliah Praktikum Akuntansi memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa memahami akuntansi dalam praktik dunia kerja. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, model pembelajaran yang tepat sangat penting. Namun, pengembangan model pembelajaran Praktikum Akuntansi yang mencakup aspek perpajakan masih terbatas (Alqahtani dkk, 2020). Hal ini membuat mahasiswa kurang memahami praktik riil akuntansi yang tak terlepas dari praktik perpajakan (Anggadini et al, 2022). Sebagai hasilnya, pengembangan model pembelajaran Praktikum Akuntansi Keuangan yang memasukkan aspek perpajakan sebagai peningkatan kompetensi mahasiswa masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi (Anggadini et al, 2023).

Metode konvensional telah diterapkan cukup lama dan seiring waktu ditemukan kelemahan sehingga perlu adanya perbaikan. Fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah tidak terjadinya kualitas pembelajaran yang kondusif dan pencapaian target pembelajaran, dan hal ini merupakan suatu kelemahan yang harus diwaspadai untuk segera dicarikan solusinya. Kelemahan yang terjadi adalah sifat pembelajarannya searah yaitu dari dosen ke mahasiswa sehingga mahasiswa bersikap pasif menerima segala informasi dari dosen tanpa adanya kebebasan dalam berekspresi dan kondisi ini dirasa kurang tepat untuk diimplementasikan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih tepat dan menjadikan peserta kelas lebih aktif dalam proses pembelajaran, yaitu metode Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) (Ibrahim & Suadirman, 2014) yang juga merupakan bagian dari indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi yang diharapkan merupakan reformasi menuju ke arah yang lebih baik.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh pasar, yang diawali dengan pembentukan *hardskill* dan *softskill* di bangku perkuliahan. Pada kenyataannya, di pasar kerja dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan berdasarkan konsep ilmiah, mampu bekerja dalam tim, menguasai cara belajar yang efektif, serta berorientasi pada peningkatan terus-menerus tanpa dibatasi oleh target tertentu saja. Target yang telah ditentukan, diupayakan tercapai sebagai bentuk perwujudan evaluasi kinerja. Setiap target yang tercapai perlu ditingkatkan terus menerus, dan untuk menyelesaikan masalah kompleks diperlukan pengetahuan yang terintegrasi antar disiplin ilmu. Bekerja melibatkan interaksi dengan orang lain dan aktif memproses informasi. Penggunaan teknologi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah (Arie Rusmiyati, 2007). Kesenjangan utama ini memerlukan perubahan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, dari metode konvensional seperti kuliah atau ceramah menjadi Case Project Based Learning yang berfokus pada analisis kasus dan solusi masalah, sehingga mahasiswa dapat menjadi ahli dalam menyelesaikan proyek (Nasution dkk, 2021). Kurikulum perguruan tinggi di Indonesia seharusnya diarahkan untuk Case Project Based Learning yang terintegrasi dengan teori ilmu pengetahuan dan berpusat pada masalah-masalah nyata di lingkungan kerja profesional dengan mendorong pertanyaan lintas topik sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja dan meraih kesuksesan (Arie Rusmiyati, 2007).

Menurut penelitian Gajendran (2020) dalam mata kuliah akuntansi, mereka menerapkan metode PBL dengan mengidentifikasi sebuah kasus praktik akuntansi seperti pengauditan yang bertujuan untuk mengetahui siapa yang melakukan kecurangan, bagaimana terjadinya dan apakah disengaja atau tidak. Evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa sangat tertarik dengan metode tersebut dan bahkan paling menyukainya. Mahasiswa diperkenalkan dengan konsep *fraud triangle* (*pressure, opportunity, rationalization*) yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Odhiambo & Hooper (2020) menyimpulkan bahwa dengan metode PBL, mahasiswa dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap untuk diri mereka sendiri dan pengaplikasian informasi tersebut ke situasi tertentu akan membantu mereka dalam mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Hal ini juga disetujui oleh Mohammadimehr (2020), yang berpendapat bahwa kolaborasi dengan teman sekelas dapat membantu dalam memperluas informasi dan

pengetahuan baru, mempertahankan pengetahuan dalam memori jangka panjang, dan mengaplikasikannya untuk memahami masalah baru.

Penelitian yang dilakukan memiliki fokus penelitian untuk menjawab rumusan permasalahan yang diajukan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh suatu kondisi berupa bukti bahwa metode PBL memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan praktek akuntansi mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia mengenai praktik pendeteksian laporan keuangan; (2) meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa tentang pemecahan masalah pendeteksian laporan keuangan yang diterapkan di perusahaan; (3) pengembangan di bidang pembelajaran Project Based Learning bagi peneliti dan mahasiswa. Kegunaan penelitian adalah agar peneliti dapat mengetahui kemampuan mahasiswa pendidikan program studi akuntansi dalam melakukan praktik akuntansi secara langsung serta diharapkan dapat menambah wawasan tentang penelitian peningkatan kemampuan proses pembelajaran, terutama pada mahasiswa, serta menjadi bahan masukan bagi program studi akuntansi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Universitas Komputer Indonesia.

## II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bentuk pembelajaran berbasis proyek juga dikenal dengan sebutan pembelajaran berbasis masalah. Menurut Lengyel (2020), pendekatan pembelajaran berbasis masalah melibatkan penyajian masalah kontekstual yang mendorong mahasiswa untuk belajar (Muller, 2021).

Menurut Gajendran (2020), model pembelajaran project based learning juga dikenal sebagai PBL yang berfokus pada masalah kehidupan yang memiliki arti penting bagi Mahasiswa. Sementara menurut Elhaty, I. A, et al. (2020), model pembelajaran Project Based Learning merupakan pembelajaran yang disampaikan dengan cara mempersembahkan suatu masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dalam model pembelajaran project based learning, Mahasiswa diharuskan aktif melakukan penelitian untuk memecahkan masalah, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan Mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif (Grima et al, 2020). Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik uniknya masing-masing, yang membedakan satu model pembelajaran dengan yang lainnya. Karakteristik model pembelajaran PBL yang dikembangkan oleh Ni Made Suci, (2008), adalah sebagai berikut:

1. *Learning is student-centered*

Proses pembelajaran pada project based learning menekankan pada Mahasiswa untuk belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran ini didasarkan pada teori konstruktivisme di mana Mahasiswa didorong untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

2. *Authentic project from the organizing focus for learning*

Menggunakan proyek yang otentik sebagai fokus pembelajaran Masalah yang disajikan pada Mahasiswa adalah masalah yang otentik sehingga Mahasiswa dapat dengan mudah memahami masalah tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan profesional mereka di masa yang akan datang.

3. *New information is acquired through self-directed learning*

Proses pemecahan masalah memungkinkan adanya Mahasiswa yang belum memahami pengetahuan prasyaratnya, sehingga Mahasiswa mencari informasi sendiri melalui berbagai sumber.

4. *Learning occurs in small groups*

Project based learning dilakukan dalam kelompok kecil agar terjadi interaksi ilmiah dan pertukaran pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif.

5. *Teacher act as fasilitators*

Guru berperan sebagai fasilitator Pada pelaksanaan project based learning, guru berperan sebagai fasilitator. Namun, guru tetap memantau perkembangan aktivitas Mahasiswa dan mendorong Mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Balida dkk, 2018).

Ni Made Suci (2008) menyatakan bahwa model pembelajaran project based learning memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) menawarkan pertanyaan atau masalah sebagai fokus pembelajaran, (2) berfokus pada hubungan antar disiplin ilmu, (3) menggunakan metode penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya serta mempresentasikannya, dan (5) menggunakan metode kerja sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning mengajak mahasiswa untuk belajar dengan memecahkan masalah nyata agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah (Aboagye dkk, 2020). Masalah yang dijadikan pusat pembelajaran berkaitan dengan pengalaman dan kenyataan yang dialami oleh mahasiswa (Surtikanti et al, 2021). Pembelajaran dilakukan dengan cara kolaboratif melalui kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah. Menurut Subedi dkk (2020), proses pemecahan masalah dalam project based learning dilakukan melalui 7 langkah, yaitu: (1) identifikasi dan klarifikasi masalah, (2) penentuan masalah, (3) brainstorming, (4) menetapkan tujuan pembelajaran, (5) memilih solusi terbaik, (6) belajar mandiri, (7) Mahasiswa belajar.

### III. Objek dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei kausal dengan teknik penyampelan non-random dan purposive melalui pendekatan deskriptif. Untuk menguji efektivitas bentuk pembelajaran PBL terhadap pemahaman belajar, peneliti mengirimkan kuesioner melalui Google Form kepada 52 mahasiswa program studi akuntansi yang mengambil matakuliah praktikum akuntansi di UNIKOM. Tujuan pengujian adalah untuk menguji efektivitas pembelajaran PBL dalam konteks praktikum akuntansi dengan sampel 52 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan metode uji regresi sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk pengumpulan data selain dari kuesioner, dilakukan melalui google form. Dalam hal ini, menanyakan beberapa aspek seperti: (1) fasilitas dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran PBL; (2) tanggapan mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran PBL; dan (3) pelaksanaan pembelajaran PBL di lingkungan perguruan tinggi. Setelah data terkumpul, analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis (Miles, M.B., & Huberman, 1994), yang mana terdiri dari 3 (tiga tahapan), yaitu reduksi data, display data,

serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses reduksi data dalam analisis data penelitian melibatkan pengumpulan informasi yang diperlukan dari hasil penelitian, kemudian data di kelompokkan. Setelah itu, tahap display data digunakan untuk memaparkan data yang relevan dalam penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan akan dibuang. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana data penelitian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang ditemukan (Miles, M. B., & Huberman, 1994). Melalui penelitian ini pula dibuatkan media pembelajaran yang menjadi alternatif untuk digunakan pada mata kuliah praktikum akuntansi.

#### IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data angket yang di tuangkan kedalam tabel dan grafik lingkaran beserta penjelasannya, berikut diantaranya :

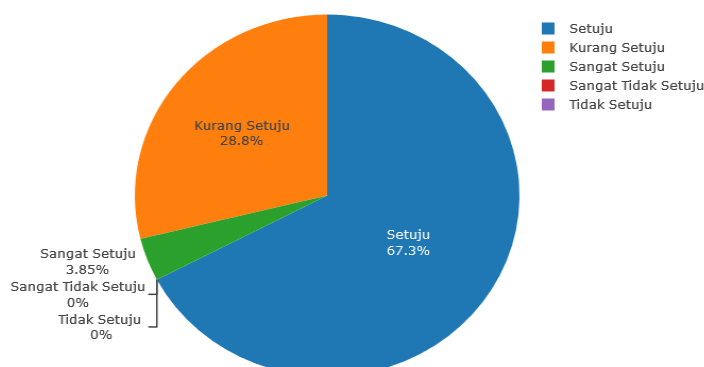
**Tabel 1. Frekuensi dan Presentase dari Penelian data Kuesioner Skala Likert**

P	STS		TS		C		S		SS		Total		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	0	0.00	0	0.00	15	28.85	35	67.31	2	3.85	52	100	3.75
P2	0	0.00	1	1.92	11	21.15	40	76.92	0	0.00	52	100	2.25
P3	6	11.54	12	23.08	13	25.00	21	40.38	0	0.00	52	100	2.63
P4	0	0.00	4	7.69	13	25.00	25	48.08	10	19.23	52	100	3.78
P5	0	0.00	1	1.92	8	15.38	24	46.15	19	36.54	52	100	4.17
P6	0	0.00	1	1.92	18	34.62	31	59.62	2	3.85	52	100	3.65
P7	0	0.00	7	13.46	16	30.77	27	51.92	2	3.85	52	100	2.69
P8	0	0.00	7	13.46	18	34.62	27	51.92	0	0.00	52	100	3.21
P9	0	0.00	2	3.85	14	26.92	36	69.23	0	0.00	52	100	2.34
P10	0	0.00	5	9.62	11	21.15	31	59.62	5	9.62	52	100	3.69

\*\* F : Frekuensi; % : Percentage;

Berdasarkan tabel 1 diatas, peneliti menuangkan kedalam grafik berikut yang merupakan hasil dari pengolahan data angket beserta penjelasannya, berikut diantaranya:

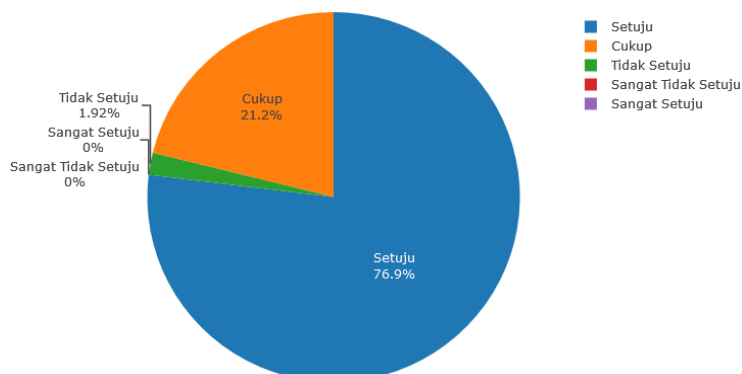
#### 4.1 Pembelajaran berbasis kasus membantu saya belajar praktikum akuntansi



**Gambar 1. Pembelajaran berbasis kasus dalam belajar praktikum akuntansi**

Hasil dari jawaban responden yang tertuang pada gambar 1, dapat dilihat bahwa dengan mengikuti Pembelajaran berbasis kasus membantu saya belajar praktikum akuntansi ini mahasiswa menilai setuju dengan hal tersebut, hal tersebut terbukti sebanyak 67,3%, hal tersebut dinilai dapat menambah kemudahan dalam belajar, dan sebagai bekal Ketika mereka lulus kuliah agar mereka lebih siap memasuki dunia kerja dan hanya 0% mahasiswa yang menilai program ini kurang bermanfaat.

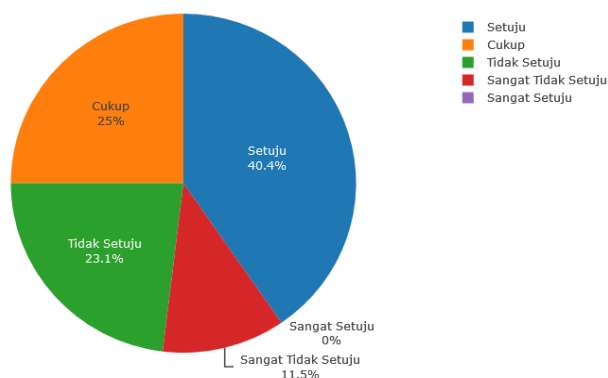
#### 4.2 Pembelajaran berbasis kasus membantu saya mengintegrasikan dan memperjelas keterkaitan antara isi kurikulum



**Gambar 2. Pembelajaran berbasis kasus dalam mengintegrasikan dan memperjelas keterkaitan antara isi kurikulum**

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa 76,9% responden menyatakan setuju bahwa Pembelajaran berbasis kasus dalam mengintegrasikan dan memperjelas keterkaitan antara isi kurikulum. Hal ini terjadi karena PBL merupakan bentuk pembelajaran yang di buat sesuai dengan mata kuliah dan kejadian dalam masyarakat atau perusahaan.

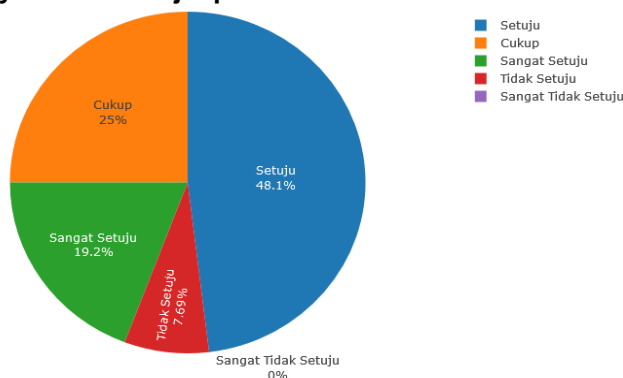
#### 4.3 Pembelajaran berbasis kasus menstimulasi saya untuk belajar dan berpikir secara mandiri



**Gambar 3. Pembelajaran berbasis kasus dalam menstimulasi belajar dan berpikir secara mandiri**

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa 40,4% responden menyatakan setuju bahwa Pembelajaran berbasis kasus dalam menstimulasi belajar dan berpikir secara mandiri. Hal ini terjadi karena PBL mempromosikan keterampilan berpikir kritis saat mahasiswa bekerja melalui masalah yang kompleks dan harus mengidentifikasi solusi. Sedangkan 25% responden cukup setuju dengan hal tersebut dan 23.1% responden menjawab tidak setuju hal tersebut.

#### 4.4 Pembelajaran berbasis kasus membantu saya mengurangi hambatan dan meningkatkan minat saya dalam belajar praktikum akuntansi

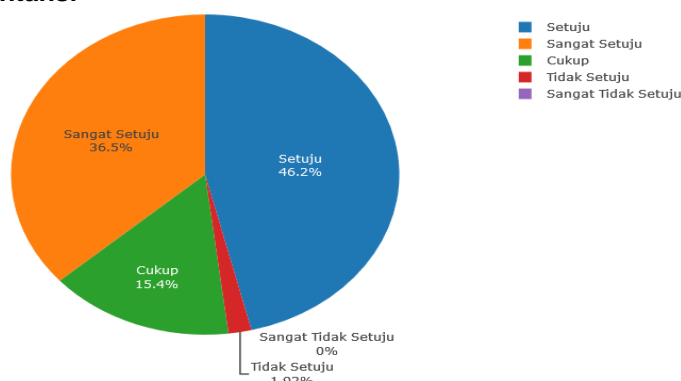


**Gambar 4. Pembelajaran berbasis kasus membantu mengurangi hambatan dan meningkatkan minat terhadap belajar praktikum akuntansi**

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa 48,1% responden menyatakan setuju dan 19.2% responden menjawab sangat setuju hal tersebut bahwa Pembelajaran berbasis kasus membantu dalam mengurangi hambatan dan meningkatkan minat terhadap belajar praktikum akuntansi. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang terlibat dalam PBL lebih cenderung Peningkatan keterlibatan dan minat: PBL seringkali lebih menarik bagi mahasiswa daripada instruksi berbasis kuliah tradisional, karena mahasiswa secara aktif terlibat dalam menciptakan sesuatu. Sedangkan 25% responden cukup setuju dengan hal tersebut.



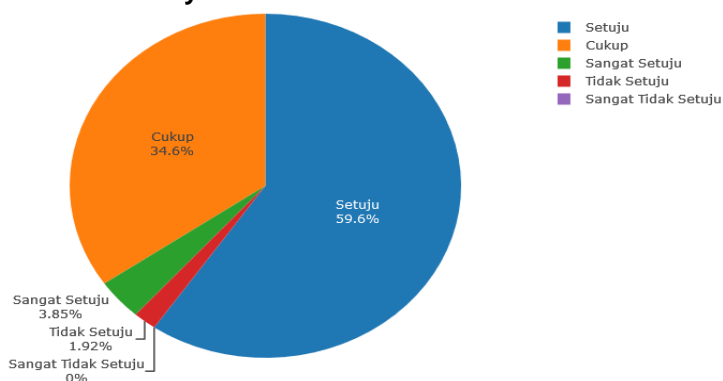
**4.5 Pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi pendekatan baru pengajaran dan belajar praktikum akuntansi**



**Gambar 5. Pembelajaran berbasis kasus dalam pendekatan baru pengajaran dan belajar praktikum akuntansi**

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat dilihat bahwa 46,2% responden menyatakan setuju dan 36,5% responden menjawab sangat setuju hal tersebut bahwa Pembelajaran berbasis kasus dalam pendekatan baru pengajaran dan belajar praktikum akuntansi. Hal ini terjadi karena PBL lebih cenderung Retensi yang ditingkatkan dan pembelajaran yang lebih dalam: mahasiswa yang terlibat dalam PBL lebih cenderung menyimpan informasi dan mempelajarinya secara mendalam, karena mereka menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dunia nyata. Sedangkan 15,4% responden cukup setuju dengan hal tersebut.

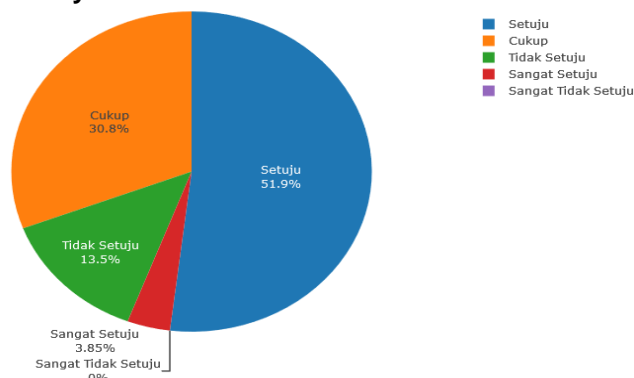
**4.6 Saya pikir strategi pembelajaran berbasis kasus dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum lainnya**



**Gambar 6. Strategi pembelajaran berbasis kasus dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum lainnya**

Berdasarkan gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa 59,6% responden menyatakan setuju dan 3,85% responden menjawab sangat setuju hal tersebut bahwa Strategi pembelajaran berbasis kasus dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum lainnya. Hal ini terjadi karena PBL lebih cenderung Retensi yang ditingkatkan dan pembelajaran yang lebih dalam: Siswa yang terlibat dalam PBL lebih cenderung menyimpan informasi dan mempelajarinya secara mendalam, karena mereka menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dunia nyata. Sedangkan 34,6% responden cukup setuju dengan hal tersebut.

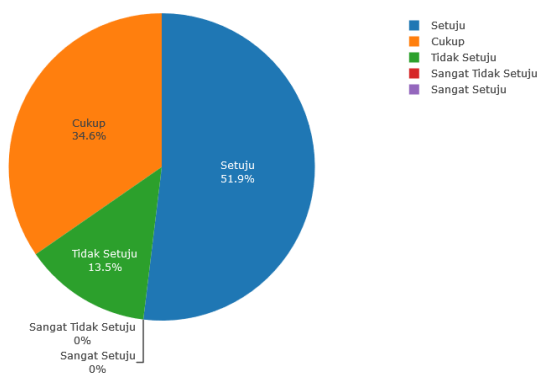
#### 4.7 Saya akan mempertimbangkan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kasus dalam kurikulum lainnya



**Gambar 7. Penggunaan Strategi pembelajaran berbasis kasus dalam kurikulum lainnya**

Berdasarkan gambar 7 di atas dapat dilihat bahwa 51,9% responden menyatakan setuju dan 3,85% responden menjawab sangat setuju hal tersebut bahwa mahasiswa mempertimbangkan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kasus dalam kurikulum lainnya. Hal ini terjadi karena PBL sering melibatkan kerja kelompok, yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerja tim yang penting. Sedangkan 30,8% responden cukup setuju dengan hal tersebut.

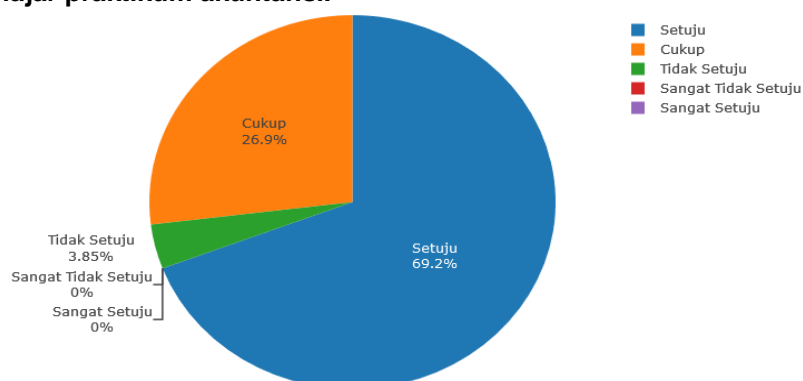
#### 4.8 Saya puas dengan menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk belajar praktikum akuntansi



**Gambar 8. Kepuasan penggunaan pembelajaran berbasis kasus untuk belajar praktikum akuntansi**

Berdasarkan gambar 8 di atas dapat dilihat bahwa 51,9% responden menyatakan setuju hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa puas dalam Kepuasan penggunaan pembelajaran berbasis kasus untuk belajar praktikum akuntansi. Hal ini terjadi karena PBL dapat membantu mempersiapkan mahasiswa untuk tenaga kerja dengan memberi mereka pengalaman dengan proyek dan masalah dunia nyata. Sedangkan 34,6% responden cukup setuju dengan hal tersebut.

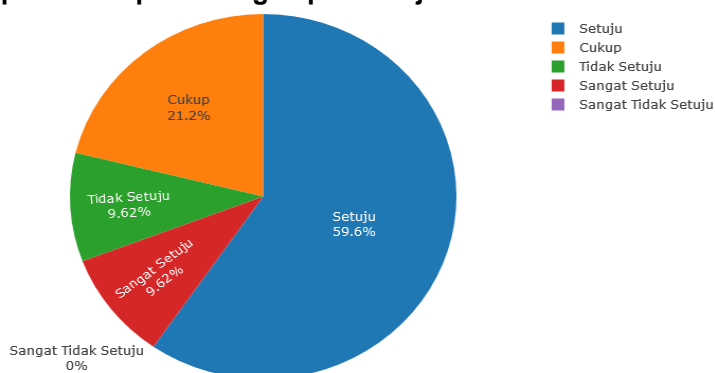
#### 4.9 Saya menyukai menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk membantu saya untuk belajar praktikum akuntansi.



**Gambar 9. Pengguna menyukai pembelajaran berbasis kasus untuk membantu dalam belajar praktikum akuntansi**

Berdasarkan gambar 9 di atas dapat dilihat bahwa 69,2% responden menyatakan setuju hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa menyukai menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk membantu saya untuk belajar praktikum akuntansi. Hal ini terjadi karena PBL dapat mendorong kreativitas mahasiswa ditantang untuk datang dengan solusi inovatif untuk masalah. Sedangkan 26,9% responden cukup setuju dengan hal tersebut.

#### 4.10 Saya segera dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kasus



**Gambar 10. Pengguna dapat dengan mudah beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kasus**

Berdasarkan gambar 10 di atas, dapat dilihat bahwa 59,6% responden menyatakan setuju dan 9,62% responden menjawab sangat setuju hal tersebut bahwa mahasiswa dapat segera beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kasus (Kaisara & Bwalya, 2021). Hal ini terjadi karena PBL mempromosikan pengembangan keterampilan komunikasi karena mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan cara mengomunikasikan ide dan solusi mereka secara efektif kepada orang lain. Sedangkan 21,2% responden cukup setuju dengan hal tersebut.

## V. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang diberikan, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. *Project-Based Learning* (PBL) adalah pendekatan yang membantu dalam mempelajari praktik akuntansi. 67,3% responden setuju bahwa PBL membantu mereka dalam mempelajari praktik akuntansi, dan tidak ada responden yang menganggap program ini kurang bermanfaat.
2. PBL membantu dalam mengintegrasikan dan mengklarifikasi hubungan antara konten kurikulum. 76,9% responden setuju bahwa PBL membantu dalam mengintegrasikan dan memperjelas hubungan antara konten kurikulum karena PBL dibuat sesuai dengan kursus dan situasi dunia nyata di masyarakat atau perusahaan.
3. PBL merangsang mahasiswa untuk belajar dan berpikir secara mandiri. 40,4% responden setuju bahwa PBL merangsang mereka untuk belajar dan berpikir secara mandiri karena PBL mendorong keterampilan berpikir kritis ketika mahasiswa bekerja melalui masalah yang kompleks dan harus mengidentifikasi solusi.
4. PBL membantu mengurangi hambatan dan meningkatkan minat belajar praktik akuntansi. 48,1% responden setuju dan 19,2% responden sangat setuju bahwa PBL membantu mengurangi hambatan dan meningkatkan minat belajar praktik akuntansi karena mahasiswa yang terlibat dalam PBL lebih cenderung terlibat dan tertarik untuk menciptakan sesuatu.
5. PBL dapat menjadi pendekatan baru dalam pengajaran dan pembelajaran praktik akuntansi. 46,2% responden setuju dan 36,5% responden sangat setuju bahwa PBL dapat menjadi pendekatan baru untuk belajar mengajar praktik akuntansi karena mahasiswa yang terlibat dalam PBL lebih cenderung menyimpan dan mempelajari informasi secara mendalam dengan menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah dunia nyata.
6. Responden juga setuju bahwa PBL dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum lain. 59,6% responden setuju dan 3,85% responden sangat setuju bahwa strategi PBL dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum lain karena mahasiswa yang terlibat dalam PBL lebih cenderung menyimpan dan mempelajari informasi secara mendalam dengan menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah dunia nyata.

### Saran

1. Mengenai penggunaan PBL dalam pembelajaran praktik akuntansi, sebaiknya pengajar atau institusi pendidikan mempertimbangkan untuk menerapkan metode ini karena mayoritas responden setuju bahwa PBL bermanfaat dalam mempelajari praktik akuntansi.
2. Untuk memaksimalkan efektivitas PBL dalam mengintegrasikan dan memperjelas hubungan antara konten kurikulum, pengajar perlu memastikan bahwa PBL dirancang sesuai dengan konteks kursus dan dunia nyata di masyarakat atau perusahaan.
3. Dalam memanfaatkan PBL untuk merangsang mahasiswa belajar dan berpikir secara mandiri, pengajar perlu memperhatikan pembuatan tugas dan masalah yang kompleks yang dapat memicu keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

4. Dalam mengurangi hambatan dan meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari praktik akuntansi, pengajar atau institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan PBL sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran.
5. Dalam menerapkan PBL sebagai pendekatan baru dalam pembelajaran praktik akuntansi, pengajar atau institusi pendidikan perlu mempertimbangkan pengembangan kurikulum yang memungkinkan penerapan metode ini secara efektif, terutama dalam menghadapi masalah dalam masyarakat.

## VI. Daftar Pustaka

- Aboagye, E., Yawson, J. A., & Appiah, K. N., 2020. COVID-19 and E-Learning: the Challenges of Students in Tertiary Institution. *Social Education Research*, 2 (1), 1-8. <https://doi.org/10.37256/ser.212021422>
- Alqahtani, Ammar Y.; Rajkhan, Albraa A. 2020. E-Learning Critical Success Factors During The COVID-19 Pandemic: A Comprehensive Analysis Of E-Learning Managerial Perspectives. *Educ. Sci.* 10, no. 9: 216. <https://doi.org/10.3390/educsci10090216>
- Anggadini, S. D., Surtikanti, S., Bramasto, A., & Fahrana, E. 2022. Determination of individual taxpayer compliance in Indonesia: A case study. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 9(1), 129-137.
- Anggadini, S. D., Yahya, A. S., Saepudin, A., Surtikanti, S., Damayanti, S., & Kasim, E. S. 2023. Quality Of Indonesia Government Financial Statements. *Journal of Eastern European & Central Asian Research*, 10(1).
- Balida, D. A. R., Crisostomo, A. S. I., & Gustilo, R. C . 2018 . Attitudes Of Higher Education Teachers And Students Towards Blended Learning Amid Covid-19 Pandemic.
- Elhaty, I. A., Elhadary, T., Elgamil, R., & Kilic, H. 2020. Teaching University Practical Courses Online during COVID-19 Crisis: A Challenge for Elearning. *Journal of Critical Reviews*. 7 (8).
- Gajendran, N. 2020 . Blockchain-Based secure framework for elearning during COVID-19. *Indian journal of science and technology*, 13 (12), 1328-1341.
- Grima, S., Surtikanti, S., & Anggadini, S. D. 2020. The impact of a stock split and the economic value added on stock return. *International Business and Accounting Research Journal*, 4(2), 108-118.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. 2014. Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta . *Jurnal Prima Edukasia* . 2 (1), 66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>
- Kaisara, G., & Bwalya, K. J . 2021. Investigating the E-Learning Challenges Faced by Students during COVID-19 in Namibia. *International Journal of Higher Education*, 10 (1), 308-318.
- Khan, M. A., Nabi, M. K., Khojah, M., & Tahir, M. , 2021. Students' Perception towards E-Learning during COVID-19 Pandemic in India. An Empirical Study. *Sustainability*, 13 (1), 57.
- Lengyel, P. S . 2020 . The eLearning, the Brave NewWorld of Higher Education.
- Mohammadimehr, M. 2020 . Elearning As An Educational Response To COVID-19 Epidemic In Iran: The Role Of The Learners Support System. *Future of Medical Education Journal*, 10 (3), 64-65.
- Muller, A. M., Goh, C., Lim, L. Z., & Gao, X. 2021. COVID-19 Emergency eLearning and Beyond: Experiences and Perspectives of University Educators. *Education Sciences*, 11 (1),19.
- Miles, M. B., & Huberman, M. 1994. *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE

## Publications.

- Nasution, A. K. P., Surbakti, A. H., Zakaria, R., Wahyuningsih, S. K., & Daulay, L. A. 2021. Face to Face Learning vs Blended Learning vs Online Learning (Student Perception of Learning). In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1783, No. 1, p. 012112). IOP Publishing.
- Odhiambo, C. A., & Hooper, L . 2020 . eLearning in Kenya during Lockdown: Case Study Comparing District, National and Private School Experience. *INSPIRE XXV*, 231.
- Rusmiyati, Arie. 2007 . Pengembangan Model Pengajaran dengan Project Based Instruction pada Pokok Bahasan Fluida untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains. FMIPA UNNES.
- Suci, Ni Made. 2008. Penerapan Model PROJECT BASED LEARNING untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undhiksa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* . 2 (1), 74-86.
- Subedi, S., Nayaju, S., Subedi, S., Shah, S. K., & Shah, J. M. 2020. Impact of E-learning during COVID-19 pandemic among nursing students and teachers of Nepal. *International Journal of Science & Healthcare Research*, 5(3), 68-76.
- Surtikanti, S., Anggadini, S. D., & Yusuf, S. N. S. 2021. Examining the Effect of User Participation and User Capabilities on the Accounting Information System Performance. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(1), 1-8.